

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini, profesionalisme tidak hanya diwajibkan pada dunia usaha saja namun juga pada jasa konsultasi yang berkaitan dengan pemerintahan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai suatu hasil kerja yang baik dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditargetkan oleh penyedia jasa.

Dinas Pekerjaan Umum sebagai salah satu pihak yang memberikan pekerjaan jasa konsultasi secara rutin juga merasakan adanya kebutuhan untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, perlu adanya pengaturan yang jelas mengenai proses pemilihan perusahaan jasa konsultasi dalam suatu tender proyek. Proses ini dimulai dengan pengumuman proyek, penjelasan (*aanwizing*), pengambilan dokumen, prakualifikasi, penyerahan dokumen penawaran, kualifikasi, evaluasi dokumen hingga penunjukan pemenang.

Penilaian dilakukan dalam proses lelang melalui dokumen penawaran yang meliputi berbagai hal, yaitu pengalaman perusahaan, metodologi kerja, kualifikasi tenaga ahli dan rencana anggaran biaya. Penilaian dilakukan dengan memberikan bobot nilai pada masing-masing bagian dokumen penawaran tersebut. Setiap bagian proses lelang tersebut memiliki standar yang tertuang dalam Permen PU No. 43 Tahun 2007. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kualitas hasil pekerjaan seperti yang telah direncanakan.

Walaupun proses pelelangan dan bagian-bagian dokumen penawaran telah diatur oleh suatu peraturan, namun masih terjadi proses tender ulang untuk beberapa proyek. Proses tender ulang tersebut tidak hanya memakan cukup banyak biaya namun juga menyita banyak waktu sehingga pelaksanaan pekerjaan menjadi terlambat. Hal ini disebabkan karena tidak siapnya perusahaan jasa konsultasi dalam menyediakan dokumen yang tepat serta tenaga ahli yang mempunyai kualifikasi sesuai dengan yang diharapkan.

Dokumen penawaran yang diajukan oleh perusahaan jasa konsultansi harus memiliki bahasan yang sesuai dengan kerangka acuan kerja yang dikeluarkan oleh owner. Keberhasilan perusahaan jasa konsultansi untuk menjadi pemenang lelang sangat dipengaruhi oleh nilai dokumen penawaran yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi faktor-faktor penting dalam dokumen penawaran yang memiliki nilai tinggi oleh owner¹.

Sektor jasa-jasa mengalami peningkatan dalam urutan penciptaan PDB yakni dari urutan kedelapan dengan peran sebesar 4,4% pada tahun 2000 menjadi urutan kelima dengan peran 10,0% pada tahun 2005².

Sama halnya dengan proses penggunaan jasa kontraktor, pihak pemakai (pemilik proyek, kontraktor dan lain-lain) perlu menganalisis dan merencanakan semasak-masaknya, mulai dari mempertimbangkan manfaat bantuan konsultan, merumuskan lingkup kerja, mengadakan seleksi, sampai kepada monitor dan kepenyelaaan³.

Kualitas konsultan nasional terancam akibat kebijakan pemerintah yang tidak memperbaiki tarif, sehingga dalam tender konsultan selalu dinilai sangat rendah⁴. sehingga rendahnya tarif konsultan membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan konsultan juga semakin terbatas. Apalagi untuk menyiapkan Standar Keahlian (SKA) sebagai syarat mengikuti tender perlu biaya⁵.

Pada kenyataanya jasa konsultansi transportasi berperan dalam pembangunan sektor transportasi. Jasa yang ditawarkan dapat dalam bentuk perencanaan, perancangan, pengawasan maupun evaluasi. Di Indonesia sampai saat ini jasa konsultansi transportasi umumnya dibutuhkan oleh pemerintah⁶.

¹Direktorat Jendral Binamarga, *Pedoman & Metodologi Pelaksanaan Kinerja Konsultan Dilingkungan Direktorat Jendral Binamarga (yang telah disempurnakan)*, DPU, 1997, hal.1

² Badan Pusat Statistik, 2007, *Tabel Input-Output Indonesia 2005*, BPS, Jakarta, hal.92

³ Ir.Imam Soeharto, *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Oprasional*, Erlangga, Jakarta, 1995, hal.531

⁴ <http://www.antara.co.id/arc/2007/7/16/inkindo-kebijakan-pemerintah-ancam-kualitas-konsultan-nasional/>

⁵ Op.cit

⁶ Noviani, *Pengaruh Kualitas Dokumen Penawaran Konsultansi Terhadap Kinerja Pelaksanaan Jasa Konsultansi Pengawasan Teknis Proyek Konstruksi Jalan*, TESIS FT UI, 2001, hal.1

Penilaian pemenang pengadaan jasa konsultansi dilakukan dengan pembobotan dari masing-masing unsur dan rentang pembobotan masing-masing unsur diberikan sebagai berikut; 1) Pengalaman Perusahaan Konsultan 10-20%, 2) Pendekatan, Metodologi & Rencana Kerja 20-40%, 3) Kualifikasi Tenaga Ahli 50-70%⁷.

1.2. DESKRIPSI PERMASALAHAN

Pengendalian waktu yang baik dan tepat akan membuat manajemen pengadaan yang dilakukan akan semakin lebih baik⁸. Dalam pelaksanaan sebuah pengadaan proyek konstruksi pada jasa konsultansi mempunyai permasalahan yaitu ;

1. Kurangnya tenaga ahli yang berkualifikasi
2. Dokumen penawaran yang kurang lengkap
3. Estimasi biaya yang tidak sesuai dengan paket pekerjaan
4. Jenis kontrak yang digunakan

1.3. SIGNIFIKASI MASALAH

Dari deskripsi permasalahan diatas serta maka berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan panitia pengadaan jasa konsultan yang biasanya terjadi adalah *“Laporan hasil akhir pekerjaan yang tidak sesuai dengan KAK (Kerangka Acuan Kerja) yang ditawarkan oleh jasa konsulta ”*

1.4. RUMUSAN MASALAH

Dari signifikasi masalah yang didapat maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: faktor-faktor apa saja dari dokumen penawaran pada pengadaan jasa konsultansi yang berpengaruh dan berapa besar pengaruhnya terhadap kinerja mutu perencanaan teknis jalan Dinas PU DKI Jakarta.

⁷ Dep.Keu&Bappenas, *Petunjuk Teknis Pengadaan Barang / Jasa Instansi Pemerintah*, Kaha, 2000, hal.10-11

⁸ Yuliana D Sutanto, *Pengaruh Manajemen Pengadaan Terhadap Kinerja Waktu Proyek Lansekap*, THESES, FT UI; 2003, hal.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh kualitas dokumen penawaran terhadap kinerja mutu pada pengadaan jasa konsultasi yang dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum (Dinas PU) Jakarta.

1.6. BATASAN PENELITIAN

Agar tidak terjadi kesalahan akan maksud pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh kualitas dokumen penawaran perencanaan jasa konsultasi terhadap kinerja pelaksanaan pembangunan proyek jalan raya yang dilakukan oleh:

1. Dinas Pekerjaan Umum Pusat (Bina Marga).
2. Proyek Jalan Raya yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum Dengan Kelas Menengah / kelas B (Rp.200.000.000 – Rp.1000.000.000).
3. Proyek dilaksanakan di Jakarta.
4. Proyek berlangsung 2 tahun terakhir.

1.7. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Budi Satrio Utomo, THESIS, FT UI, 2006, melakukan penelitian yang berjudul *Identifikasi Seleksi Jasa Konsultasi Depeatemen Pekerjaan Umum (DPU) Terhadap Keterbatasan Tenaga Ahli*, yang kemudian mengambil kesimpulan bahwasannya kesiapan INKINDO untuk mengantisipasi pelaksanaan peraturan yang berkaitan dengan tenaga ahli masih kurang, kurangnya kesadaran tenaga ahli akan membayar pajak dan kurangnya sosialisasi akan sertifikasi tenaga ahli.
2. Noviani, THESIS, FT UI, 2001, melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kualitas Dokumen Penawaran Konsultan Terhadap Kinerja Pelaksanaan Jasa Konsultasi Pengawasan Teknis Proyek Jalan*, yang menyimpulkan secara kuantitatif kualitas dokumen penawaran konsultan dapat meningkatkan kinerja pelaksanaan jasa konsultasi penawaran teknis proyek konstruksi jalan dan dari faktor penilaian terhadap dokumen

penawaran pada kualifikasi tenaga ahli berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pelaksanaan.

3. Gunawan, THESIS, FT UI, 1999, melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Elemen Manajemen Proses dan Konsep TQM (Total Quality Management)*, dengan kesimpulan adanya hubungan positif antara elemen-elemen manajemen proses, proses control dan proses improvement akan menncapai peningkatan kinerja yang baik.

1.8. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Owner

Agar dapat dilaksanakan metode Pengadaan jasa konsultasi yang baik dalam setiap pembangunan proyek jalan raya yang dilakukan dinas Pekerjaan Umum (Dinas PU) di Jakarta.

2. Bagi Almamater

Sedangkan untuk almamater sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pasca sarjana bidang kekhususan manajemen konstruksi Universitas Indonesia serta penambahan pengetahuan untuk penulis.